

PENGARUH MODEL SQ3R TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA KRITIS TEKS FABEL SISWA KELAS V SD

Syifa Rohmaniatul Hidayah¹ Dudu Suhandi Saputra² Mahpudin³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Majalengka

[¹syifahr22@gmail.com](mailto:syifahr22@gmail.com) [²d.suhandi.s@gmail.com](mailto:d.suhandi.s@gmail.com) [³mahpudin893@gmail.com](mailto:mahpudin893@gmail.com)

ABSTRACT

Critical reading ability is an essential skill that should be developed in elementary school, particularly in understanding fable texts that are rich in conflict, cause-and-effect relationships, and moral messages. Reading instruction, however, has generally remained focused on literal comprehension, so students' ability to interpret, analyze, and evaluate texts has not developed optimally. This study aims to determine the effect of the SQ3R model (Survey, Question, Read, Recite, Review) on the critical reading ability of fifth-grade students on fable texts. The study used a quasi-experimental method with a non-equivalent control group design, involving 44 fifth-grade students of SDN Cigasong 1 divided into an experimental class (SQ3R model) and a control class (Direct Instruction model), each consisting of 22 students. Data were collected through multiple-choice and essay tests and analyzed using the Paired Sample t-Test and Independent Sample t-Test with IBM SPSS Statistics version 30. The results show that the experimental class's pretest mean score of 54.27 increased to 86.86 on the posttest, while the control class only increased from 48.68 to 51.59. The Paired Sample t-Test produced a significance value of 0.000 (< 0.05), indicating a significant effect of the SQ3R model on critical reading ability. The Independent Sample t-Test also showed a significance value of 0.000 (< 0.05), confirming a significant difference between the experimental and control classes. Thus, the SQ3R model proved more effective than the Direct Instruction model in improving fifth-grade students' critical reading ability on fable texts.

Keywords: SQ3R model; critical reading ability; fable text; elementary school

ABSTRAK

Kemampuan membaca kritis merupakan keterampilan penting yang perlu dikembangkan sejak sekolah dasar, khususnya dalam memahami teks fabel yang sarat konflik, hubungan sebab-akibat, dan pesan moral. Namun, pembelajaran membaca yang berlangsung selama ini masih berorientasi pada pemahaman literal sehingga kemampuan menafsirkan, menganalisis, dan mengevaluasi bacaan belum berkembang optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) terhadap kemampuan membaca kritis teks fabel siswa kelas V sekolah dasar. Penelitian menggunakan metode kuasi eksperimen dengan desain non-equivalent control group design, melibatkan 44 siswa kelas V SDN Cigasong 1 yang terbagi ke dalam kelas eksperimen (model SQ3R) dan kelas kontrol (model *Direct Instruction*), masing-masing 22 siswa. Data dikumpulkan melalui tes pilihan ganda dan esai, kemudian dianalisis menggunakan uji Paired Sample t-Test dan Independent Sample t-Test dengan bantuan IBM SPSS Statistics versi 30. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata pretest kelas eksperimen sebesar 54,27 meningkat menjadi 86,86 pada

posttest, sedangkan kelas kontrol hanya meningkat dari 48,68 menjadi 51,59. Uji Paired Sample t-Test memperoleh nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$) yang menunjukkan pengaruh signifikan model SQ3R terhadap kemampuan membaca kritis. Uji Independent Sample t-Test juga menunjukkan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$) yang membuktikan adanya perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian, model SQ3R terbukti lebih efektif dibandingkan model *Direct Instruction* dalam meningkatkan kemampuan membaca kritis teks fabel siswa kelas V sekolah dasar.

Kata Kunci: model SQ3R; kemampuan membaca kritis; teks fabel; sekolah dasar

A. Pendahuluan

Membaca sastra merupakan salah satu kegiatan literasi yang berperan penting dalam mengembangkan kemampuan memahami, menafsirkan, dan memaknai bacaan secara mendalam. Berbeda dengan membaca informatif yang menekankan perolehan informasi secara langsung, membaca sastra menuntut pembaca memahami makna tersurat maupun tersirat melalui unsur-unsur pembangun cerita seperti tokoh, alur, konflik, latar, dan amanat (Halimah, 2020; Musyarofah, 2020). Salah satu bentuk karya sastra yang banyak digunakan dalam pembelajaran membaca adalah teks fabel, yaitu cerita bertokoh binatang berperilaku menyerupai manusia yang sarat konflik, hubungan sebab-akibat, dan pesan moral (Musa, 2025; Nurgiyantoro, 2021)

Untuk memahami teks fabel secara mendalam, pembaca memerlukan kemampuan membaca

kritis, yaitu kemampuan membaca tingkat lanjut yang melibatkan proses analisis, interpretasi, evaluasi, dan refleksi terhadap isi bacaan (Hakim et al., 2020). Melalui membaca kritis, siswa tidak hanya memahami informasi yang tersurat, tetapi juga mampu menilai isi bacaan, menemukan hubungan antargagasan, serta menarik (Ramadhana et al., 2022). Kemampuan ini penting dikembangkan karena mendukung pola pikir analitis, logis, dan reflektif yang dibutuhkan pada pembelajaran abad ke-21 (Mardi et al., 2025; Setiawan, 2023).

Namun demikian, pembelajaran teks fabel yang berlangsung saat ini masih cenderung berfokus pada pemahaman isi cerita dan pesan moral secara umum, sehingga siswa lebih terbiasa menemukan informasi tersurat dibandingkan menganalisis, menafsirkan, dan mengevaluasi bacaan secara mendalam (Anisa &

Ipungkartti, 2021; Ariawan & Winoto, 2021). Kondisi ini didukung oleh temuan Ambarita et al., (2021) yang menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa masih didominasi pemahaman literal, serta Aprillia & Okaviarini, (2024); Rizqiani et al., (2025) yang menemukan siswa masih kesulitan memahami makna tersirat, hubungan sebab-akibat, dan menyusun simpulan dari teks naratif.

Salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah model SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*), yaitu model membaca sistematis yang membantu siswa mengenali isi bacaan secara umum, menyusun pertanyaan, menemukan jawaban, mengungkapkan kembali isi bacaan, dan memperkuat pemahaman melalui peninjauan ulang (Putri et al., 2023; Ramadhan et al., 2024; Sulastri & Suhandoko, 2024). Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan efektivitas SQ3R dalam meningkatkan kemampuan membaca (Habibah & Muftianti, 2020; Sugiharti et al., 2020; Wulandari et al., 2021; Yuyun et al., 2020), tetapi umumnya masih berfokus pada membaca pemahaman umum dan belum secara khusus mengkaji kemampuan membaca kritis

pada teks sastra seperti fabel. Kajian tentang teks fabel menurut Kusnadi et al., (2025); Lutfianingrum et al., (2024); Yusuf et al., (2022) juga umumnya masih berfokus pada pemahaman struktur, unsur cerita, dan pesan moral, dan belum diarahkan pada pengembangan kemampuan membaca kritis.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji pengaruh model SQ3R terhadap kemampuan membaca kritis siswa pada teks fabel secara terpadu. Secara spesifik, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan membaca kritis siswa sebelum dan sesudah perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, menguji pengaruh model SQ3R terhadap kemampuan membaca kritis, serta menguji perbedaan kemampuan membaca kritis antara siswa yang belajar menggunakan model SQ3R dan model *Direct Instruction*.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kuasi eksperimen (*quasi experimental design*) berbentuk non-equivalent control group design, yaitu desain yang membandingkan dua kelompok yang telah terbentuk secara alami

tanpa randomisasi subjek (Abraham & Supriyati, 2022; Gopalan et al., 2020). Penelitian dilaksanakan di SDN Cigasong 1, Kecamatan Cigasong, Kabupaten Majalengka, pada semester genap tahun ajaran 2025/2026.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VA dan VB SDN Cigasong 1. Sampel ditentukan menggunakan teknik nonprobability sampling jenis purposive sampling (Lenaini, 2021), yaitu kelas V-B sebagai kelas eksperimen (22 siswa) yang memperoleh pembelajaran menggunakan model SQ3R, dan kelas V-A sebagai kelas kontrol (22 siswa) yang memperoleh pembelajaran menggunakan model *Direct Instruction*. Kedua kelas diberikan pretest sebelum perlakuan dan posttest setelah perlakuan untuk mengukur kemampuan membaca kritis teks fabel.

Instrumen pengumpulan data berupa tes tertulis berbentuk pilihan ganda dan esai yang disusun berdasarkan lima indikator membaca kritis, yaitu menginterpretasikan makna tersirat, mengaplikasikan konsep bacaan, menganalisis isi bacaan, menyintesis isi bacaan, dan menilai isi bacaan (Aprillia &

Okaviarini, 2024). Instrumen diujicobakan terlebih dahulu untuk mengetahui validitas (korelasi *Product Moment*) dan reliabilitas (Alpha Cronbach) sebelum digunakan dalam penelitian.

Analisis data dilakukan dengan bantuan IBM SPSS Statistics versi 30, meliputi statistik deskriptif, uji normalitas Shapiro-Wilk, uji homogenitas Levene, serta uji hipotesis menggunakan Paired Sample t-Test dan Independent Sample t-Test dengan taraf signifikansi 0,05.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil pretest menunjukkan nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 54,27, sedikit lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 48,68. Kedua kelas memiliki kondisi awal yang relatif setara. Sebagian besar siswa telah mampu menemukan informasi tersurat, tetapi belum optimal dalam menafsirkan makna tersirat, menghubungkan isi bacaan dengan pengalaman nyata, menganalisis hubungan sebab-akibat, maupun mengevaluasi isi cerita. Temuan ini sejalan dengan Aprillia & Okaviarini, (2024) yang menemukan bahwa kemampuan membaca kritis siswa sekolah dasar masih perlu

ditingkatkan, terutama pada aspek interpretasi, analisis, dan evaluasi.

Setelah perlakuan, nilai rata-rata posttest kelas eksperimen meningkat tajam menjadi 86,86, sedangkan kelas kontrol hanya meningkat menjadi 51,59. Peningkatan yang jauh lebih besar pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa tahapan *survey*, *question*, *read*, *recite*, dan *review* membantu siswa memahami, menafsirkan, menganalisis, menyintesis, dan mengevaluasi isi teks fabel secara lebih mendalam dibandingkan pembelajaran *Direct Instruction* yang lebih berpusat pada penyampaian informasi oleh guru. Temuan ini mendukung hasil penelitian Setianingsih et al., (2024); Wijayanti & Mulyani, (2025) yang menunjukkan bahwa SQ3R meningkatkan kualitas pemahaman bacaan karena melibatkan siswa secara aktif pada setiap tahapan membaca.

Tabel 1 Statistik Deskriptif Pretest dan Posttest Kemampuan Membaca Kritis

Kelompok	N	Pretest	Posttest
Eksperimen	22	54,27	86,86
Kontrol	22	48,68	51,59

Uji normalitas Shapiro-Wilk menunjukkan seluruh data pretest dan

posttest pada kedua kelompok berdistribusi normal (Sig. > 0,05), dengan nilai signifikansi berkisar antara 0,183 sampai 0,812. Uji homogenitas Levene menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,112 (> 0,05), yang berarti varians data kedua kelompok homogen. Dengan terpenuhinya kedua asumsi tersebut, pengujian hipotesis dilanjutkan menggunakan uji parametrik uji-t.

Tabel 2 Hasil Uji Hipotesis

Uji Hipotesis	t	df	Sig.
Paired Sample t-Test	-13,032	21	0,000
Independent Sample t-Test	-35,124	42	0,000

Hasil Paired Sample t-Test memperoleh nilai signifikansi 0,000 (< 0,05), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima: terdapat perbedaan signifikan antara kemampuan membaca kritis siswa sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan model SQ3R. Temuan ini membuktikan bahwa penerapan model SQ3R memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca kritis teks fabel siswa kelas V SDN Cigasong 1, sejalan dengan penelitian Heriana et al., (2023); Nadia Safitri et al.,(2025) yang menyatakan bahwa SQ3R memberikan kontribusi

positif terhadap kemampuan membaca kritis karena melibatkan aktivitas berpikir yang lebih mendalam selama proses membaca.

Hasil Independent Sample t-Test juga memperoleh nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima: terdapat perbedaan signifikan antara kemampuan membaca kritis siswa yang belajar menggunakan model SQ3R dan siswa yang belajar menggunakan model *Direct Instruction*. Perbedaan ini terjadi karena model SQ3R menempatkan siswa sebagai subjek aktif sejak sebelum hingga setelah membaca, sedangkan model *Direct Instruction* lebih berpusat pada guru sehingga kesempatan siswa mengeksplorasi bacaan secara mandiri lebih terbatas. Karakteristik teks fabel yang memuat tokoh, konflik, hubungan sebab-akibat, dan amanat turut mendukung efektivitas SQ3R karena memberi ruang bagi siswa untuk menafsirkan, menganalisis, dan mengevaluasi cerita secara lebih mendalam. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Patcharapiyakul & Promnont, (2025) yang menunjukkan bahwa strategi membaca yang melibatkan partisipasi aktif peserta

didik lebih efektif meningkatkan kemampuan membaca kritis dibandingkan pembelajaran yang berorientasi pada penyampaian informasi secara langsung.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca kritis teks fabel siswa kelas V SDN Cigasong 1 sebelum perlakuan masih berada pada kategori sedang, baik pada kelas eksperimen (rata-rata 54,27) maupun kelas kontrol (rata-rata 48,68). Setelah perlakuan, kemampuan membaca kritis kelas eksperimen meningkat signifikan menjadi 86,86, jauh melampaui kelas kontrol yang hanya mencapai 51,59. Uji Paired Sample t-Test membuktikan bahwa model SQ3R memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca kritis teks fabel siswa (Sig. = 0,000), dan uji Independent Sample t-Test membuktikan terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa yang belajar menggunakan model SQ3R dan model *Direct Instruction* (Sig. = 0,000). Dengan demikian, model SQ3R terbukti lebih efektif dibandingkan model *Direct Instruction* dalam meningkatkan kemampuan

membaca kritis teks fabel siswa kelas V sekolah dasar.

Hasil penelitian ini merekomendasikan agar guru mempertimbangkan penerapan model SQ3R sebagai alternatif strategi pembelajaran membaca sastra di sekolah dasar, khususnya untuk mengembangkan kemampuan membaca kritis siswa pada teks fabel. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji penerapan model SQ3R pada jenis teks sastra lain serta pada jenjang kelas yang berbeda guna memperluas generalisasi temuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abraham, I., & Supriyati, Y. (2022). DESAIN KUASI EKSPERIMEN DALAM PENDIDIKAN: LITERATUR REVIEW. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(3). <https://doi.org/10.58258/jime.v8i3.3800>
- Ambarita, R. S., Wulan, N. S., & Wahyudin, D. (2021). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(5), 2336–2344. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.836>
- Anisa, A. R., & Ipungkarti, A. A. (2021). Pengaruh Kurangnya Literasi serta Kemampuan dalam Berpikir Kritis yang Masih Rendah dalam Pendidikan di Indonesia. 01(01).
- Aprillia, S. D., & Okaviarini, N. (2024). Kemampuan Membaca Kritis pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Teks Narasi Bandung Lautan Api Kelas V SD Negeri 1 Majan. *Journal on Education*, 7(1), 3264–3271. <https://doi.org/10.31004/joe.v7i1.6915>
- Ariawan, V. A. N., & Winoto, S. (2021). Total reading skills for elementary school students through the reading questioning answering model. *Jurnal Prima Edukasia*, 9(1). <https://doi.org/10.21831/jpe.v9i1.34534>
- Gopalan, M., Rosinger, K., & Ahn, J. B. (2020). Use of Quasi-Experimental Research Designs in Education Research: Growth, Promise, and Challenges. *Review of Research in Education*, 44(1), 218–243. <https://doi.org/10.3102/0091732X20903302>
- Habibah, L. C., & Muftianti, A. (2020). PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN TEKS NARASI PADA SISWA KELAS V SD DENGAN MENGGUNAKAN METODE SQ3R. 3(6).
- Hakim, L. N., Rachmawati, E., & Purwaningsih, S. (2020). Teachers' Strategies In Developing Students' Critical Thinking And Critical Reading. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 10(1), 11–19. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v10i1.1036>
- Halimah, H. (2020). Critical Literacy Approach in the teaching of literary appreciation using Indonesian short stories. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 10(1), 84–94. <https://doi.org/10.17509/ijal.v10i1.24992>
- Heriana, D. E., Hartono, H., & Isnaeni, W. (2023). Analysis of Students' Critical Reading Ability in Science Learning Using the Argument-

- Based SQ3R Method. *Journal of Innovative Science Education*, 12(1), 50–55. <https://doi.org/10.15294/jise.v12i1.64356>
- Kusnadi, A. R., Putri, C. D., & Yusuf, R. (2025). *MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA DALAM CERITA FABEL MELALUI METODE PEMBELAJARAN ROLE PLAYING PADA SISWA KELAS 3 SEKOLAH*. 6(4).
- Lenaini, I. (2021). Teknik pengambilan sampel purposive dan snowball sampling. *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah. Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33–39.
- Lutfianingrum, L., Adham, M. J. I., & Maspuroh, U. (2024). *Efektivitas Metode Pembelajaran SQ3R Dalam Menelaah Struktur Dan Kebahasaan Teks Fabel Pada Siswa Kelas VII*. 10(4).
- Mardi, M., Putri, D. E., Yasmanelly, Y., Naini, I., & Gusnetti, G. (2025). Peningkatan Literasi Sastra Siswa Sekolah Dasar melalui Media Digital dan Pendekatan Kontekstual: Improving Elementary School Students' Literary Literacy through Digital Media and a Contextual Approach. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5(02), 429–435. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v5i02.6408>
- Musa, H. (2025). Apresiasi Sastra sebagai Sarana Penguatan Bahasa dan Karakter pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Journal Of Humanities*, 1(1).
- Musyarofah, S. (2020). *MEMBANGUN PEMAHAMAN TERHADAP KARYA SASTRA BERBENTUK FIKSI (TELAAH SIFAT DAN RAGAM FIKSI NARATIF)*. *HUMANIS: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 12(1), 23–34. <https://doi.org/10.52166/humanis.v12i1.1875>
- Nadia Safitri, Rudi Hermansyah Sitorus, Nur Wahyuni, & Muhammad Dekar. (2025). The Effect of Using the SQ3R Method Assisted by Digital Story Texts on Improving Critical Thinking Skills in the “World Window Book” Material for Grade V Students of SD Negeri 104202 Bandar Setia. *International Journal of Education and Literature*, 4(3), 81–91. <https://doi.org/10.55606/ijel.v4i3.271>
- Nurgiyantoro, B. (2021). *Sastra anak: Pengantar pemahaman dunia anak*. Gadjah Mada University Press.
- Patcharapiyakul, N., & Promnont, P. (2025). ENHANCING CRITICAL READING SKILLS OF SIXTH GRADE STUDENTS USING SCAFFOLDING AND SQ4R STRATEGIES. *Journal of Education and Innovation*, 27(2), 35–53. <https://doi.org/10.71185/jeiejournals.v27i2.279167>
- Putri, I. N. R., Yulianto, A., & Kusumaningrum, S. (2023). Penggunaan Metode SQ3R Berpengaruh Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 5(1), 31–37. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v5i1.3318>
- Ramadhan, E. H., Dwiyanto, R., & Z.A, M. F. (2024). Analisis Efektivitas Metode SQ3R dalam Meningkatkan Pemahaman Bacaan. *JISPENDIORA Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan Dan Humaniora*, 3(1), 69–76.

- <https://doi.org/10.56910/jispendiora.v3i1.1230>
- Ramadhana, R. N., Elyani, E. P., & Mu'in, F. (2022). Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Analisis Sastra. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 15(2), 279. <https://doi.org/10.30651/st.v15i2.13379>
- Rizqiani, D. A., Herlina, S., Astuti, M. T., & Novitri, S. (2025). Meningkatkan Kesadaran Kritis Siswa melalui Strategi Membaca Kritis Teks Naratif. *LOSARI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 60–65. <https://doi.org/10.53860/losari.v7i1.463>
- Setianingsih, D., Nurmahanani, I., & Sari, N. T. A. (2024). PENGARUH STRATEGI SURVEY, QUESTION, READ, RECITE, REVIEW (SQ3R) BERBANTUAN MEDIA KOMIK DIGITAL TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR. 09.
- Setiawan, A. (2023). *Relevansi keterampilan membaca kritis dengan berpikir kritis dalam konteks pembelajaran abad 21*. UMMPress.
- Sugiharti, R. E., Pramintari, R. D., & Destianingsih, I. (2020). SQ3R Method as A Solution To Improve Reading Comprehension Skills in Elementary School. *Indonesian Journal of Primary Education*, 4(2), 238–247. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v4i2.26300>
- Sulastri, S., & Suhandoko, A. D. J. (2024). The positive impact of survey, question, read, recite, and review (sq3r) strategy on elementary students' reading comprehension. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 10(4), 197–205. <https://doi.org/10.29210/020244381>
- Wijayanti, A. S. W., & Mulyani, M. (2025). PENGARUH METODE PEMBELAJARAN SQ3R (SURVEY, QUESTION, READ, RECITE AND REVIEW) TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR. 13.
- Wulandari, R. R., Gunayasa, I. B. K., & Jaelani, A. K. (2021). Pengaruh Metode Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R) terhadap Keterampilan Membaca Kritis Siwa Kelas IV SDN Gugus IV Praya. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(4), 582–587. <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i4.284>
- Yusuf, N., Setyawan, H., Immawati, S., Santoso, G., & Usman, M. (2022). Pengembangan Media Flipbook Berbasis Fabel untuk Meningkatkan Pemahaman Pesan Moral pada Peserta Didik Kelas Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8314–8330. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3735>
- Yuyun, Y., Surya, Y. F., & Mufarizuddin, M. (2020). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Dengan Metode Survey, Question, Read, Recite Review (SQ3R) Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 2(2), 168–173. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v2i1.1143>